

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam rentang waktuumuranya semakin lama semakin bertambah, sejak usia dalam kandungan sampai usia lanjut, diantaranya usia remaja yang ditandai dengan umur 13 atau 14 sampai 17 tahun, setelah itu masa remaja akhir ditandai dengan umur 17 tahun sampai 21 tahun.¹Remaja adalah tahap kedua setelah melewati masa kanak-kanak berakhir. Hurlock mendefinisikan remaja sebagai masa transisi atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Ditandai dengan pertumbuhan fisik serta psikis yang begitu cepat,pertumbuhan tersebut membawa akibat terhadap sikap,perilaku,kesehatan serta kepribadian remaja.² Dalam buku psikologi remaja, yang ditulis oleh Muhammad Al-Mihgwar, M. Ag,menyatakan bahwa kekhawatiran terhadap kurangnya kontrol diri yang mengakibatkan pergaulan bebas seperti melakukan seks bebas dan menggunakan obat-obatan, tawuran antarpelajar itu sangat rentan dilakukan oleh anak remaja yang masih dalam keadaan puber atau labil, hal itu hampir bersifat umum. Maka bisa dikatakan bahwa kurangnya pengendalian diri juga merupakan masalah dalam diri remaja yang biasa mengakibatkan kerugian besar pada diri remaja.³

Kontrol diri merupakan kemampuan diri individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau

¹Muhammad Al-Mighwar.*Psikologi Remaja*.(Bandung:CV Pustaka Setia, 2006),60-61.

²Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia,2003),134.

³ Ibid.,41.

menghambat dorongan yang ada, Goldfred dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan dapat digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada di sekitarnya.⁴ Maka perlunya kontrol diri dimiliki oleh para remaja hal ini dikarenakan dengan kontrol diri yang baik remaja akan mampu mengendalikan setiap tingkahlakunya yang akhirnya terhindar dari pengaruh negatif yang berasal dari lingkungannya

Disamping itu kontrol diri memiliki makna sebagai suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol diri dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi.

Salah satu fenomena yang patut diperhatikan, adalah pelajar dan mahasiswa ternyata cukup mendominasi sebagai pelaku dalam kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2006 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa selama kurun waktu satu tahun tercatat sebesar 5,6 persen. Artinya jika ada 100 orang pelajar dan mahasiswa, maka 5 sampai 6 orang di antaranya adalah penyalahguna narkoba. Secara

⁴Hurlock.*psikologi perkembangan.suaatu pendekatan rentang sepanjang kehidu*(edisi kelima). (Jakarta : penerbit erlangga).

kumulatif, jumlah penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa sebesar 1.037.682 orang atau 32 persen dari jumlah perkiraan total penyalahguna narkoba yang ada di Indonesia yaitu 3,2 juta orang. Sedangkan pada tahun 2007 berhasil diungkap sebanyak 15.757 kasus. Dari berbagai kasus tersebut, berhasil menjangkit sekitar 29.800 orang tersangka.

Salah satu contoh fenomena di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri dimana SMA Negeri1 Mojo Kabupaten Kediri merupakan lembaga pendidikan yang memasukkan nilai-nilai moral dan agama dalam setiap pembelajaran dan kegiatannya seperti berdo'a sebelum mulai pelajaran, kegiatan sholat dhuha berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler islami, maka dengan demikian dapat disimpulkan siswa SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri sudah memiliki bekal kecerdasan spiritual yang baik, maka dengan kecerdasan spiritual yang baik berarti juga memiliki kontrol diri yang baik pula, tetapi pada kenyataannya sebagian diantara siswa SMA Negeri1 Mojo Kabupaten Kediri ada yang terlibat dalam kasus kenakalan remaja seperti tawuran, sex bebas dan lain sebagainya hal tersebut merupakan bentuk kurangnya tingkat kontrol diri pada siswa, maka dengan adanya kasus diatas muncul sebuah pertanyaan apakah sebenarnya kecerdasan spiritual mempengaruhi kontrol diri pada remaja, inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di SMANegeri1 Mojo Kabupaten Kediri serta hal ini pulalah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul tersebut.

Untuk mencegah agar remaja tidak masuk dalam arus perubahan dalam bidang kriminal, remaja perlu memiliki kemampuan kontrol diri yang

memadai. Dengan kemampuan kontrol diri yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku sebagai mana hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Eviah dan Muhammad Farid dengan judul religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 3 variabel tersebut.⁵

Agar remaja memiliki kontrol diri yang baik maka diperlukan kecerdasan spiritual dengan kecerdasan spiritual memungkinkan remaja untuk bermain dengan batasan. Kecerdasan spiritual memberi kemampuan untuk membedakan. Kecerdasan ini adalah kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah alam semesta sendiri.

Sedangkan pengertian *Spiritual Quotient* menurut Ari Ginanjar adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitroh, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola-pola pemikiran tauhid, serta berprinsip hanya karena Allah.⁶ Jika dilihat dari sini seharusnya orang yang memiliki *Spiritual Quotient* yang cukup baik, dia akan selalu memberikan makna dalam setiap hidupnya dan mendasarkan segala tingkah lakunya kepada apa yang ditentukan oleh Allah SWT.

⁵Evi Evianti dan Muhammad Farid. *Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3.No 02 Tahun 2014. 126-129.

⁶ Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual ESQ*. 57.

Kecerdasan spiritual dapat digunakan individu untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, kecerdasan spiritual akan mampu membuat seseorang menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal (segala sesuatu yang berada dalam diri) dan interpersonal (segala sesuatu yang sering digunakan untuk berhubungan dengan orang lain), serta dapat menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain sebagai mana hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Eviah dan Muhammad Farid dengan judul religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 3 variabel tersebut.⁷

Kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh remaja dalam proses pembentukan jati dirinya, karena dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat berpikir secara kreatif, berwawasan jauh dan mampu membuat atau bahkan mengubah aturan. Adanya kecerdasan spiritual ini akan membantu seseorang ketika mengalami proses berpikir, tidak hanya mengandalkan otak (kecerdasan pikir), emosi dan tubuh (kecerdasan emosi) saja, tapi juga dengan semangat, visi, harapan, kesadaran dan makna, dan nilai yang ada dalam diri seseorang . Oleh karena itu dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka diharapkan remaja memiliki kontrol diri yang tinggi pula. sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Eviah dan Muhammad Farid dengan judul religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 3 variabel tersebut.⁸

⁷Ibid, *Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja*.

⁸Ibid, *Religiulitas, kontrol diri dan kenakalan remja*.

Maka berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil judul penelitian Hubungan Antara *Spiritual Quotient* Dengan *Self Control* Pada Remaja Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini adalah,

1. Apakah ada hubungan antara *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja di SMANegeri 1 Mojo Kabupaten Kediri?
2. Seberapa besar hubungan *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri?
3. Seberapa besar tingkat *Self Control* siswa SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri?
4. Seberapa besar tingkat *Spiritual Quotient* siswa SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *Self Control* siswa SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri

4. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *Spiritual Quotient* siswa SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap akan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial, psikologi perkembangan, dan psikologi remaja.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara keilmuan bagi tempat penelitian secara khusus dan bagi perkembangan ilmu psikologi remaja pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan penulis dengan judul "*Hubungan antara Spiritual Quotient dengan Self Control pada remaja di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri*" tidak ditemukan penelitian skripsi yang sama. Adapun penelitian yang hampir mirip dengan judul:

1. Skripsi yang dibuat oleh Fitrianingrum Munawaroh, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Hubungan antara kontrol diri(self control) dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA muhammadiyah 7 Yogyakarta*" Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel penelitian siswa

kelas X sebanyak 127 siswa. Data diperoleh dengan skala kontrol diri dan skala perilaku kenakalan remaja. Analisis data menggunakan korelasi *product moment Pearson's*. Hasil penelitian: tingkat kontrol diri pada kategori tinggi dengan *mean* 57,708, tingkat perilaku kenakalan remaja pada kategori sangat rendah dengan *mean* 54,307, dan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja.⁹ Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingrum Munawaroh adalah fokus penelitian yang dilakukan peneliti sekarang terarah kepada hubungan antara *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja, selain itu lokasi penelitian sekarang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri, siswa kelas X, dan untuk pengambilan data peneliti menggunakan skala ukur *Spiritual Quotient* dan skala ukur *Self Control*, sedangkan metode analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

2. Skripsi yang di buat oleh Dewi Retno Suminar, mahasiswi fakultas Universitas Airlangga Surabaya dengan judul "*Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecendrungan prilaku kenakalan remaja*" metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dalah metode penelitian kuantitatif subjek penelitian ini berjumlah 265 remaja dengan rentang usia 14-19 tahun yang bersekolah di SMK X Kediri. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa skala psikologi. Alat ukur variabel kontrol diri

⁹Fitrianingrum Munawaroh, *Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA muhammadiyah 7 Yogyakarta*.Jurnal Psikologi,Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Juni 2015.

terdiri dari 36 butir yang diadaptasi dari *Self Control Scale* milik Tangney dkk, (2004) dan alat ukur kecenderungan perilaku kenakalan remaja terdiri dari 31 butir yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan program statistik SPSS versi 16 for windows. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai korelasi antara variabel kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja sebesar -0,318 dengan p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja.¹⁰ Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingrum Munawaroh adalah fokus penelitian yang dilakukan peneliti sekarang terarah kepada hubungan antara *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja, selain itu lokasi penelitian sekarang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri, siswa kelas X dan untuk pengambilan data peneliti menggunakan skala ukur *spiritual quotient* dan skala ukur *self control*, sedangkan metode analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Anggreini, Sulis Mariyanti Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul yang berjudul "*Hubungan antara Kontrol Diri Dengan Prilaku Konsumtif Mahasiswa Esa Unggul*". Penelitian ini memiliki tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara kontrol diri, melihat dominan dimensi kontrol diri dan tingkatan

¹⁰Dewi Retno Suminar. *Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecendrungan perilaku kenakalan remaja*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 01 No. 02. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Juni 2012.

dari perilaku konsumtif. Penelitian ini bersifat kuantitatif non-eksperimental. Sampel penelitian berjumlah 90 mahasiswa Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar -0,304 dengan sig 0,002 ($p < 0,05$), artinya ada terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul.¹¹ Sedangkan di penelitian sekarang peneliti mengambil fokus penelitian terarah kepada hubungan antara *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja, selain itu lokasi penelitian sekarang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri, siswa kelas X dan untuk pengambilan data peneliti menggunakan skala ukur *Spiritual Quotient* dan skala ukur *Self Control*, sedangkan metode analisis data menggunakan korelasi *product moment*, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri.

¹¹Ririn Anggreini, Sulis Mariyanti. *Hubungan antara Kontrol Diri Dengan Prilaku Konsumtif Mahasiswa Esa Unggul.*, Jurnal Psikologi No 12 Vol 1. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta, Juni 2014.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.¹² Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat hubungan negatif antara *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja di SMANegeri 1 Mojo Kabupaten Kediri.
2. Ha: Terdapat hubungan positif antara *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* pada remaja di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri.

¹²Fred N. Kerlinger. *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 30.